

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) peserta PROPER selama tahun 2013 sampai dengan 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tahun			Total Sampel
		2013	2014	2015	
1	Perusahaan terdaftar di BEI serta mengikuti dan mendapat peringkat PROPER tahun 2013-2015	63	63	63	189
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut periode 2013-2015	(7)	(7)	(7)	(21)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah secara berturut-turut	(10)	(10)	(10)	(30)
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan pengelolaan lingkungan berturut-turut periode 2013-2015	(8)	(8)	(8)	(24)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2013-2015	(13)	(13)	(13)	(39)
6	Data <i>Outlier</i>	(1)	(1)	(1)	(3)
Jumlah Sampel Perusahaan		24	24	24	72

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif dilakukan terhadap data sampel *managerial ownership*, *financial performance*, *company size*, *environmental performance* dan *corporate environmental disclosure* periode 2013-2015. Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	72	,000	32,400	2,69388	7,681979
Kinerja Keuangan	72	,007	20,500	,61622	2,997768
Ukuran Perusahaan	72	13,00	19,32	15,8593	1,48862
Kinerja Lingkungan	72	2	5	3,13	,691
Environmental disclosure	72	2,94	32,35	12,6628	6,70878
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2016

Bedasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian tersebut menggunakan data sebanyak 72 tahun perusahaan. Kepemilikan manajerial yaitu sebagai variabel independen yang didapat dari laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2015 menunjukkan memiliki rata-rata sebesar 2,69388 dari skor

tertinggi 32,400 dan terendah 0,000 dengan standar deviasi sebesar 7,681979.

Kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* yang diukur menggunakan ROA yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,61622. Memiliki nilai tertinggi 20,500 dan terendah 0,007 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,997768.

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen didapat dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai rata-rata 15,8593. Nilai tertinggi yang dimiliki sebesar 19,32 sedangkan nilai terendah sebesar 13,00 dengan standar deviasi sebesar 1,48862.

Kinerja lingkungan sebagai variabel *intervening* yang didapat dari laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2013-2015. Dari uji statistik deskriptif menunjukkan kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,13 dengan nilai tertinggi 5 dan skor terendah 2 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,691.

Environmental disclosure yang merupakan variabel dependen yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan berpedoman pada pengungkapan GRI-G4 yang terdiri dari 34 item. Berdasarkan uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata yang

dimiliki sebesar 12,6628 dengan nilai tertinggi 32,35 dan nilai terendah 2,94 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,70878.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik yang digunakan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Dalam uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji muktikolinearitas, dan uji heteroskedastistas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan dapat dikatakan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Jika nilai sig > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,57336184
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,040
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber : Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2016

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga data diolah dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi dan layak untuk diolah untuk menentukan besarnya pengaruh *managerial ownership*, *financial performance*, *company size* dan *environmental performance*.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji D-W) dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$. Nilai tabel Durbin-Watson dengan menggunakan nilai sig 0,05 dengan jumlah sampel (n) = 72 dan jumlah variabel independen (k) = 4 maka didapatkan nilai $dU = 1,7366$ dan nilai $dL = 1,5029$. Adapun output dari analisis Durbin-Watson (uji D-W) sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,310	,269	5,73732	1,884

a. Predictors: (Constant), Environmental Disclosure, Managerial Ownership, Financial Performance, Company Size.

b. Dependent Variable: Environmental disclosure.

Sumber : Hasil Olah Data Uji Autokolerasi, 2016

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,884. Berdasarkan uji Autokolerasi maka dapat diketahui bahwa model penelitian yang telah dibangun telah memenuhi kriteria asumsi, yaitu tidak terdapat autokolerasi karena $1,7366 < 1,884 < 2,2634$ menggambarkan $dU < d < 4-dU$ sehingga uji autokolerasi telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat-syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat nilai sig pada tabel Coefficient. Jika nilai sig lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat

dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun output tabel Coefficient sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,162	4,695		,460	,647
Managerial Ownership	-,035	,056	-,076	-,619	,538
Financial Performance	-,236	,150	-,202	-1,576	,120
Company Size	,025	,304	,011	,084	,934
Environmental Performance	,633	,679	,125	,932	,355

Sumber : Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2016

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Tabel 4.5 menunjukkan ringkasan hasil uji heteroskedastisitas.

Terjadinya masalah heterokedastisitas yang dihasilkan dalam hasil uji *Glejser*, apabila variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen yang ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 0,05. Tabel 4.5 diatas menunjukkan model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heterokedastisitas

, karena semua variabel independen yaitu *Manajerial Ownership*, *Financial Performance*, *Company Size* dan *Environmental Performance* yang nilai signifikansinya di atas 0,05.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variable independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Tabel 4.6 menunjukkan ringkasan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajerial Ownership	,954	1,048
Financial Performance	,867	1,153
Company Size	,857	1,167
Environmental Performance	,797	1,255

Sumber : Hasil Olah Data Uji Multikolinieritas, 2016

Dari uji tersebut yang terlihat pada Tabel 4.6 diketahui bahwa dengan *environmental disclosure* sebagai variable dependen menunjukkan semua variabel independen yang terdiri dari

Manajerial Ownership, Financial Performance, Company Size dan *Environmental Performance* memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka berarti bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variable independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (Adjusted R2 Square) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 artinya bahwa variable-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen. Tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R2 Square).

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 1)

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,269	5,73732

a. Predictors: (Constant), Environmental Disclosure, Managerial Ownership, Financial Performance, Company Size.

b. Dependent Variable: Environmental disclosure.

Sumber : Hasil Olah Data Uji Koefisien Determinasi, 2016

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,056 ^a	,003	3,014323	2,022

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data Uji Koefisien Determinasi, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 koefisien determinasi diatas besarnya *Adjusted R2 Square* pada model 1 adalah 0,269. Hasil perhitungan statistik ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Manajerial Ownership*, *Financial Performance*, *Company Size* dan *Environmental Performance* mampu dalam menerangkan variasi perubahan variable dependen yaitu *environmental diclosure* sebesar 26,9% sedangkan sisanya 73,1% (100% - 26,9%) dijelaskan oleh variable lain diluar model regresi yang dianalisis.

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *R Square* pada model 2 sebesar 0,03 atau 3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Managerial Ownership* dalam menjelaskan variabel *Financial Performance* sebesar 3% dan sisanya sebesar 97% (100% - 3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar regresi yang dianalisis.

2. Uji F

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis dengan variable-variabel independen yang secara simultan atau bersama-sama memengaruhi terhadap variable dependen dalam model regresi. Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	990,122	4	247,531	7,520	,000 ^b
Residual	2205,428	67	32,917		
Total	3195,550	71			

Sumber : Hasil Olah Data Uji F, 2016

a

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai uji F adalah 7,520 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu *Manajerial Ownership*, *Financial Performance*, *Company Size* dan *Environmental Performance* secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (*Environmental Disclosure*) dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara parsial.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi model 1 (Uji t)

Analisis regresi model 1 digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen yaitu *Managerial Ownership*, *Financial Performance*, *Company Size* dan *Environmental Performance* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Environmental Disclosure* dengan menggunakan uji t (parsial). Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *Managerial Ownership*, *Financial Performance*, *Company Size* dan *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*. Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji t sebagai berikut

Tabel 4.10
Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,671	7,635		-1,267	,210
Kepemilikan Manajerial	,086	,091	,099	,951	,345
Kinerja Keuangan	,861	,244	,385	3,529	,001
Ukuran Perusahaan	1,099	,494	,244	2,224	,030
Kinerja Lingkungan	1,327	1,104	,137	1,202	,234

a. Dependent Variable: Environmrntal disclosure

Sumber : Hasil Olah Data Uji t, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diketahui persamaan regresi model sebagai berikut :

$$ED = -9,671 + 0,086 KM + 0,861 KK + 1,099 UP + 1,327 EP + \varepsilon$$

ED	: <i>Environmental Disclosure</i>
α	: Konstanta
β_i	: Koefisien Regresi
KM	: Kepemilikan Manajerial
UK	: Ukuran Perusahaan
EP	: <i>Enviromental Performance</i>
KK	: Kinerja Keuangan
ε	: <i>Error</i>

Berdasarkan uji t pada tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan arah koefisien variabel positif Nilai sig sebesar 0,345 > *alpha* 0,05 artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pada tabel 4.10 meunjukkan hasil uji t dengan besar nilai koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan arah koefisien variabel positif. Nilai sig sebesar 0,001 < *alpha* 0,05 artinya bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,099. Hal ini menunjukkan arah koefisien variabel positif. Nilai sig sebesar 0,030 < *alpha* 0,05 artinya bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 1,327. Hal ini menunjukkan arah koefisien variabel positif. Nilai sig sebesar $0,234 > \alpha 0,05$ artinya bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

b. Analisis regresi model 2 (Uji t)

Analisis regresi model 2 digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji variabel independen yaitu *Manajerial Ownership* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *intervening* yaitu *Financial Performance* dengan menggunakan uji t (parsial). Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *Managerial Ownership*, *Financial Performance*, *Company Size* dan *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*. Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil uji t model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,675	,377		
Kepemilikan Manajerial	-,022	,047	-,056	-,471	,639

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber : Hasil Olah Data Uji t, 2016

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diketahui persamaan regresi model sebagai berikut :

$$KK = 0,675 - 0,022 KM + \varepsilon$$

Keterangan :

KK : Kinerja Keuangan

KM : Kepemilikan Manajerial

ε : *Error*

Pada tabel 4.11 menunjukkan hasil uji t dengan besar nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) sebesar -0,022. Hal ini menunjukkan arah koefisien variabel negatif. Nilai sig sebesar 0,639 > *alpha* 0,05 artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Analisis Jalur (*Analysis Path*)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung. Analisis jalur dilakukan regresi sebanyak 2 kali. Regresi pertama dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *intervening*. Regresi kedua dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* menghasilkan hipotesis ditolak sehingga tidak memerlukan analisis path untuk membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung dengan mengalikan *unstandardized coefficients beta*.

Analisis pengaruh tidak langsung dilakukan regresi antara *managerial ownership* terhadap *Corporate Environmental Disclosure* melalui *Financial Performance* sebagai pemediasi, namun setelah diuji tidak terdapat pengaruh *managerial ownership* terhadap *Financial Performance* dengan nilai sig $0,639 > \alpha 0,05$ sehingga tidak diperlukan untuk membandingkan pengaruh tidak langsung karena salah satu hipotesis sudah tidak terjadi pengaruh.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Corporate Environmental Disclosure*

Hipotesis pertama adalah *Managerial Ownership* berpengaruh positif terhadap *Corporate Environmental Disclosure*. Berdasarkan nilai pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa hipotesis pertama tidak diterima/ ditolak dengan nilai sig $0,345 > \alpha 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa presentase saham yang dimiliki oleh manajemen tidak memberikan dampak pada pengungkapan lingkungan. Semakin tinggi presentase saham yang dimiliki oleh manajemen akan membuat kinerja mereka lebih terfokus pada peningkatan profit yang akan bermanfaat bagi perusahaan dan kepentingan pribadi para manajemen. Sehingga membuat manajemen kurang memikirkan pertanggungjawaban mengenai pengelolaan lingkungan.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suaryana dan Febriana, 2010 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2. Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Financial Performance*

Hipotesis kedua adalah *Managerial Ownership* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan nilai pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa hipotesis kedua tidak diterima/ ditolak dengan nilai sig $0,639 > \alpha 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa presentase saham yang dimiliki oleh manajemen tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan. Besarnya kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan membuat peran ganda seorang manajemen yaitu sebagai pemegang saham dan sebagai pengelola perusahaan yang akan berdampak pada kinerja yang diberikan kurang maksimal sehingga tidak akan memberikan kinerja terbaik mereka dimana para dewan direksi dan komisaris masih selain meningkatkan kinerja juga mempunyai kepentingan pribadi yang lebih mereka utamakan yang sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati dan Darmayanti, 2012 yang

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Financial Performance* terhadap *Corporate Environmental Disclosure*

Hipotesis ketiga adalah *Financial Performance* berpengaruh positif terhadap *Corporate Environmental Disclosure*. Berdasarkan nilai pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima dengan nilai $\text{sig } 0,001 < \alpha 0,05$ dengan nilai $B = 0,861$. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan memberi pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Suhardjanto, 2010 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan profit yang akan membuat nilai perusahaan meningkat. Meningkatnya profitabilitas akan membuat manajemen memiliki waktu untuk memikirkan pengungkapan informasi lingkungan suatu perusahaan karena keuangan perusahaan yang sudah terpenuhi. Pengungkapan informasi lingkungan akan membuat citra perusahaan akan baik dimata masyarakat.

4. Pengaruh *managerial ownership* terhadap *corporate environmental disclosure* melalui *financial performance* sebagai pemediasi.

Hipotesis keempat yaitu *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure* melalui *financial performance* sebagai pemediasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa salah satu hipotesis yang menghubungkan pengaruh tidak langsung ditolak sehingga tidak diperlukan pembahasan mengenai perkalian *unstandardized coefficients beta* untuk membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

5. Pengaruh *Company Size* terhadap *Corporate Environmental Disclosure*

Hipotesis kelima adalah *Company Size* berpengaruh positif terhadap *Corporate Environmental Disclosure*. Berdasarkan nilai pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa hipotesis kelima diterima dengan nilai sig $0,030 < \alpha 0,05$ dengan nilai B = 1,099. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan mengenai tanggungjawab pengelolaan lingkungan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafianti dan Rizki, 2015 yang menyatakan bahwa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Ukuran perusahaan yang tinggi akan memiliki aktivitas

yang banyak sehingga mempunyai dampak yang besar pula. Dampak yang besar akan membuat perusahaan menarik perhatian masyarakat luas sehingga membuat perusahaan tertekan dalam melaporkan informasi mengenai lingkungan agar tetap dipandang baik oleh masyarakat luas demi keberlangsungan hidup perusahaan.

6. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Environmental Disclosure*

Hipotesis keenam yaitu *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Corporate Environmental Disclosure*. Berdasarkan nilai pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa hipotesis keenam tidak diterima/ditolak dengan nilai $\text{sig } 0,234 > \alpha 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi dalam tingkat pengungkapan pertanggungjawaban lingkungan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, 2010 yang menyatakan bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Penyebab rendahnya tingkat pengungkapan lingkungan salah satunya adalah masih minimnya perusahaan yang mengikuti PROPER dan masih banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan dan mengikuti aturan kinerja dalam PROPER. Dengan demikian perusahaan yang

masih memiliki kinerja lingkungan yang kurang baik akan menghindari pengungkapan tanggungjawab lingkungan karena akan menjadikan *bad news bagi* perusahaan yang bersangkutan.